

Prosiding

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling *“Konseling Krisis”*



UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
Moral and Intellectual Integrity

27 Agustus 2016
Auditorium Kampus II UAD
DI. Yogyakarta

Editor :
Prof. Dr. Siti Partini S.,SU
Dr. Najlatun Naqiyah, M.Pd
Dr. Mumpuniarti, M.Pd
Dr. Soetarno, M.Pd

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING “Konseling Krisis”

ISBN : 978-602-60115-0-3

Ketua Editor :

Dr. Kusno Effendi, M.Si., M.Pd (Universitas Ahmad Dahlan)

Editor Ahli :

Prof. Dr. Siti Partini Suardiman, SU. (Universitas Ahmad Dahlan)

Dr. Najlatun Naqiyah, M.Pd (Universitas Negeri Surabaya)

Dr. Mumpuniarti, M.Pd (Universitas Negeri Yogyakarta)

Dr. Soetarno, M.Pd (Universitas Ahmad Dahlan)

Editor Pelaksana :

Wahyu Nanda Eka Saputra, M.Pd., Kons (Universitas Ahmad Dahlan)

Caraka Putra Bhakti, M.Pd (Universitas Ahmad Dahlan)

Agus Ria Kumara, M.Pd (Universitas Ahmad Dahlan)

Desain Sampul : Fajar Irfani Setyawan

Layout : Agus Supriyanto, M.Pd

Penerbit dan Redaksi:

Prodi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Universitas Ahmad Dahlan

Kampus II UAD

Jl Pramuka 42 Sidikan, Umbulharjo, Yogyakarta

Telp: (0274) 563515, 511830, 379418, 371120

Fax (0274) 564604

Email: seminarnasionalbkquad@gmail.com

Cetakan Pertama: Agustus 2016

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan

Dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SAW, karena atas karunia-Nya, prosiding Seminar Nasional Konseling Krisis telah dilaksanakan pada Sabtu, 27 Agustus 2016 di ruang Auditorium Universitas Ahmad Dahlan, yang diselenggarakan oleh program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan.

Seminar nasional ini diselenggarakan sebagai media sosialisasi dan komunikasi hasil penelitian maupun hasil pemikiran tentang teori dan praktik penyelenggaraan konseling krisis sebagai wujud penguatan profesi konselor di Indonesia. Seminar Nasional ini merupakan ajang tukar menukar informasi dan pengalaman, ajang diskusi ilmiah, dan peningkatan secara berkesinambungan penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling yang profesional dalam berbagai setting.

Prosiding ini memuat berbagai karya tulis dari hasil-hasil penelitian serta gagasan ilmiah tertulis tentang teori dan praktik konseling krisis. Makalah-makalah yang termuat dalam prosiding ini berasal dari mahasiswa, dosen, dan praktisi. Semoga penerbitan ini dapat digunakan sebagai acuan dan praktis penyelenggaraan layanan konseling krisis di Indonesia. Selain itu, besar harapan bahwa prosiding ini dapat memunculkan pemikiran-pemikiran baru terhadap pelaksanaan penelitian selanjutnya yang terkait konseling krisis. Akhir kata kepada semua pihak yang telah membantu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 Agustus 2016
Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan

Dody Hartanto, M.Pd
NIY. 60090563

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Redaksi.....	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
Urgensi Konseling Krisis pada Masyarakat Indonesia (Najlatun Naqiyah)	1
Layanan Konseling Krisis bagi Anak Usia Dini Korban Bencana (Prima Suci Rohmadheny, Indah Setianingrum & Wahyu Nanda Eka Saputra)	10
Peran Konselor dalam Memberikan Layanan Konseling Komunitas bagi Korban Bencana Alam di Indonesia (Andika Ari Saputra)	17
Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP (Said Alhadi, Bambang Budi Wiyono, Triyono & Nur Hidayah)	23
Bimbingan dan Konseling bagi Peserta Didik Penyandang Autis (Aisha Nadya)	30
Peranan Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling (Augusto da Costa, Fatah Hanurawan, Adi Atmoko & Immanuel Hitipiew)	41
Layanan Konseling Kelompok Teknik Restrukturisasi Kognitif untuk Menangani Trauma Pasca Bencana (Indana Zulfa & Ismi Komariatun Nisa)	51
Konseling Kelompok Berbasis Experiential Learning bagi Korban Bencana Alam yang Mengalami <i>Post-Traumatic Stress Disorder</i> (PTSD) (Santy Andrianie)	58
Konseling untuk Pemulihan Kondisi Remaja Eks Penyalahguna Narkoba (Silvia Yula Wardani)	68
Mengatasi <i>Mental Block</i> Pada Remaja melalui <i>Cognitive Therapy</i> (CT)..... (Noviyanti Kartika Dewi)	77

Bimbingan dan Konseling Islami sebagai Bagian Pendekatan bagi Remaja Pecandu Narkoba	86
(Ratna Fitriyani & Devi Trianasari)	
Konseling Psikoanalisis (Solusi yang Ditawarkan Menuju Remaja Sehat Tanpa Zat Psikoaktif)	96
(Yuanita Dwi Krisphianti & Muya Barida)	
Tinjauan Ekologis dan sebuah Pendekatan Kolaboratif sebagai Upaya Intervensi Problem Perilaku pada Remaja.....	105
(Ruly Ningsih)	
<i>Posttraumatic Growth</i> pada Pecandu Narkoba (Landasan Pengembangan Program Konseling Pecandu Narkoba pada Proses Rehabilitasi).....	113
(Nurlita Hendiani & Agus Supriyanto)	
Larangan Mengonsumsi Narkoba dalam Islam	122
(Amien Wahyudi)	
Pendekatan Feminisme melalui Layanan Konseling Krisis sebagai Intervensi Kekerasan dalam Pacaran	128
(Suvia Gustin & Hardi Prasetiawan)	
Peran Keluarga dalam Mengembangkan Potensi Anak Autism Spectrum Disorder	145
(Muya Barida & Yuanita Dwi Krisphianti)	
<i>Solution Focus Brief Group Counseling: Model Konseling untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa</i>	159
(Dita Kurnia Sari)	
Manajemen Personel Bimbingan dan Konseling.....	173
(Dwi Putranti)	
Manajemen Amarah: Strategi untuk Mengurangi Perilaku Agresi Siswa Sekolah Menengah.....	180
(Erni Hestiningrum)	

MEMBANGKITKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMP

Said Alhadi¹⁾, Bambang Budi Wiyono²⁾, Triyono³⁾, Nur Hidayah⁴⁾
Universitas Ahmad Dahlan¹⁾, Universitas Negeri Malang^{2,3,4)}
said.alhadi57@gmail.com

Abstrak

Salah satu indikator siswa SMP berhasil dalam belajar di sekolah adalah tingginya prestasi belajar. Oleh sebab itu, berbagai cara ditempuh oleh institusi pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa siswa SMP yang hasil belajarnya masih cenderung rendah. Hal ini tentu perlu mendapat perhatian khusus bagi sekolah, terutama konselor. Strategi konselor yang perlu dilakukan adalah dengan meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa termotivasi belajar, siswa akan giat dan sungguh-sungguh dalam belajar. Implikasi yang terlihat adalah hasil belajar siswa akan meningkat.

Kata kunci: hasil belajar, motivasi belajar

1. Pendahuluan

Munculnya MEA menjadi tantangan serius bagi setiap warga negara Indonesia. Tidak hanya tantangan untuk penduduk dewasa saja. Tentu hal ini akan berimplikasi pada siswa-siswa yang masih berada di bangku sekolah, termasuk siswa SMP. Mereka perlu mempersiapkan diri agar kelak mereka menjadi pribadi yang mampu bersaing di kancah nasional maupun internasional.

Tak dapat dipungkiri pendidikan adalah salah satu faktor utama untuk menjadikan sumber daya manusia menjadi tenaga-tenaga kompetitif yang mampu bersaing. Tak pelak, pendidikan yang bermutu merupakan dambaan setiap

masyarakat sebagai upaya untuk mendukung terciptanya manusia yang mampu bersaing. Hal-hal di atas menuntut kinerja keras dari berbagai pihak, baik orang tua, siswa itu sendiri, masyarakat umum, dan tak kalah penting adalah institusi pendidikan, yang dalam hal ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Karena pada skala sekolah inilah siswa berada pada transisi dari masa kanak-kanak menuju masa remaja.

Salah satu dimensi yang dapat dimaksimal oleh sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan jantungnya proses belajar mengajar di sekolah. Motivasi

dapat digambarkan sebagai aktivitas siswa dalam mencapai sebuah tujuan. Karena motivasi terpenting adalah membangun motivasi siswa terhadap apa yang akan dipelajari.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di Indonesia masih cenderung rendah dan perlu ditingkatkan. Mayer & Cobb (2000) motivasi belajar siswa merupakan dorongan untuk menahan atau membatasi reaksi emosional dengan cara menenangkan diri, mengubah suasana hati yang tidak menyenangkan dan dapat mengarahkan emosi positif untuk mencapai tujuan. Biggs & Tefler (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2006) mengungkapkan motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004). Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga hasil belajar akan rendah. Oleh karena itu, hasil belajar pada siswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya dapat optimal.

Salah satu pihak yang paling berkepeten dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP adalah konselor sekolah. Konselor dapat merancang sebuah program Bimbingan dan Konseling yang secara khusus berguna dan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika motivasi belajar dapat meningkat, diharapkan hasil belajar juga dapat meningkat.

2. Kajian Litelatur

a. Hasil belajar

Proses perubahan dalam kepribadian manusia diwujudkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, keterampilan, pengetahuan, kemampuan berpikir, dan kemampuan lainnya. Pada proses perubahan tersebut dapat diperoleh hasil belajar sesuai dengan bidang yang dipelajari. Morgan (2000) menjelaskan bahwa perubahan akibat belajar akan ditunjukkan dengan hasil belajar. Tujuan hasil belajar untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran, sedangkan hasil belajar yang diperoleh akan memberikan informasi apakah metode pembelajaran yang diterapkan akan memberikan hasil yang positif dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Sudjana (2003) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Gagne (1985) mengemukakan hasil belajar siswa yaitu kemampuan yang diperoleh siswa dalam kegiatan belajar. Untuk pengukuran hasil belajar dari teori Gagne mengemukakan 5 aspek yaitu (a) keterampilan keterampilan intelektual; (b) informasi verbal; (c) strategi kognitif; (d) sikap sikap yang ditunjukkan melalui kegiatan belajar; dan (e) kemampuan motorik.

b. Motivasi belajar

Motivasi merupakan suatu bentuk kekuatan yang mampu menggerakkan seseorang untuk melakukan atau mencapai tujuan tertentu. Santrock (2008) mengemukakan motivasi merupakan proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Pintrich (1991) mengemukakan tiga komponen motivasi belajar yaitu (a) ekspektasi yang merupakan harapan anak dan orang tua terhadap belajar; dan (b) nilai diri yaitu nilai yang ada dalam diri siswa tentang belajar. Goleman (2005) menyatakan bahwa motivasi belajar mempunyai tiga

dimensi yaitu (a) dorongan berprestasi, yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau mencapai keberhasilan; (b) komitmen, yakni mampu menyesuaikan diri dengan sasaran atau tujuan; dan (c) inisiatif, yaitu untuk memanfaatkan kesempatan.

Berdasarkan pemaparan di atas, disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah penggerak yang memiliki menjadikan seseorang melakukan perbuatan dengan cara tertentu untuk belajar dengan indikator (a) memiliki ekspektasi belajar; (b) memiliki nilai diri dalam belajar; dan (c) menunjukkan emosi dalam belajar.

3. Pembahasan

Pendidikan yang bermutu merupakan dambaan pemerintah sebagai upaya untuk mendukung terciptanya manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan program Presiden RI saat ini yang termaktub dalam Nawa Cita Jokowi – Jusuf Kalla 2014-2019 yang berbunyi, “meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia”. Peningkatan kualitas manusia Indonesia ini menuntut adanya pembenahan dan penyempurnaan kinerja di bidang pendidikan. Misalnya, kebijakan pemerintah untuk menaikkan nilai

standarisasi kelulusan siswa setiap tahunnya.

Hal tersebut dilakukan karena realita yang ada belum sesuai dengan ekspektasi yang dicanangkan pemerintah. Daya saing Indonesia menurut *World Economic Forum* (2007-2008) berada di level 54 dari 131 negara. Bila dilihat dari negara negara ASEAN jauh lebih rendah di bawah Malaysia yang berada pada urutan ke 21 dan Singapura urutan ke 7. Berdasarkan laporan hasil ujian Nasional tahun 2010 diperoleh ujian nasional siswa yang kurang dari 5 untuk bidang studi matematika adalah 9,07% bahasa inggris 6,95% bahasa indonesia 0,53 %. Dengan demikian, jika dibandingkan dengan bidang studi lain jelas bahwa hasil belajar siswa dalam bidang studi matematika masih rendah (Mustari, 2011). Untuk mengatasi adanya ketakutan kemampuan hasil belajar, diperlukan kesiapan dari dari berbagai komponen, salah satunya yaitu motivasi belajar.

Telah dijelaskan bahwa salah satu hal yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah motivasi belajar. Woolfolk (2004) mengemukakan siswa yang bermotivasi untuk belajar adalah siswa yang cenderung menemukan aktivitas akademik yang berarti dan bermanfaat. Penelitian Pape, Bell & Yetkin (2003)

menyatakan siswa yang memiliki motivasi belajar, jika tidak disertai cara mengatur belajar yang tinggi, maka tidak akan tercapai hasil belajar yang baik. Lebih lanjut dari hasil penelitian Anderman & Young (1994) bahwa individu yang memiliki motivasi belajar tinggi juga memperoleh hasil belajar yang baik jika dibandingkan dengan hasil belajar yang diraih individu yang memiliki motivasi rendah. Middleton (1995) mengatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam berprestasi akan selalu ingin berkompetisi, ingin berhasil melalui kerja keras dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas tugas yang sulit.

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar adalah salah satu komponen penting untuk mendorong siswa meningkatkan hasil belajarnya. Oleh sebab itu, konselor sebagai pihak yang paling memiliki kompetensi dalam bidang ini dituntut bekerja keras untuk mencari cara agar siswa-siswa SMP dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Sehingga, siswa-siswa SMP akan terpacu untuk bersungguh-sungguh berusaha meningkatkan hasil belajar yang mereka peroleh.

Menurut Arifin (2013) terdapat lima hal yang dapat dilakukan konselor untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pertama, pengayaan perbaikan yaitu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan pengajaran yang membuat menjadi lebih baik. Kedua, kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seorang atau beberapa siswa yang sangat cepat dalam belajar. Ketiga, peningkatan motivasi belajar yaitu guru dan staf sekolah lainnya berkewajiban membantu peserta didik meningkatkan motivasinya dalam belajar. Keempat, peningkatan keterampilan belajar. Kelima, pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

Selain itu, Sampurnawati (2014) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat dikembangkan melalui layanan bimbingan kelompok. Prayitno & Amti (2004) mendefinisikan layanan bimbingan kelompok sebagai kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk pengambilan keputusan yang tepat dengan adanya dinamika kelompok sebagai wahana untuk pencapaian tujuan kegiatan bimbingan dan konseling. Sukardi (2008) menyatakan layanan bimbingan kelompok sebagai layanan bimbingan yang

memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

4. Kesimpulan

Indonesia saat ini sedang bersaing ketat dengan negara-negara maju lainnya, terlebih persaingan MEA sudah di depan mata. Untuk bisa bersaing dengan negara-negara ASIA lain, pemerintah melakukan berbagai cara untuk mendongkrak kualitas Sumber Daya Manusia yang kompetitif. Salah satunya adalah mendongkrak agar hasil belajar siswa SMP dapat sedikit demi sedikit terus meningkat. Salah satu strategi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah institusi pendidikan yang dalam hal ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) memaksimalkan kinerja konselor untuk merancang program Bimbingan dan Konseling untuk membangkitkan motivasi belajar siswa SMP. Asumsinya adalah meningkatnya motivasi belajar siswa juga akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Anderman E. M., & Young, A. J. 1994. Motivation and Strategy Use in Science: Individual Differences and Classroom Effects. *Journal of Research in Science Teaching*, 31 (8): 811–831.
- Arifin, M. L. 2013. Upaya Konselor dalam Membimbing Belajar Siswa di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4 (2): 201-218.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Gagne, E. D. 1985. *The Cognitive Psychology of School Learning*. Toronto: Little, Brown and Company.
- Goleman, D. 2005. *Emotional Awareness: Manage Your Own Emotional Response* (Online), (<http://www.caredevelopmentian.net>), diakses 11 Juli 2011.
- Mayer, J. D., & Coob, C. D. 2000. Educational Policy on Emotional Intelligence does it Make Sense. *Educational Psychology Review*, 12: 163-183.
- Middleton, J. A. 1995. A Study of Intrinsic Motivation in the Mathematics Classroom: a Personal Constructs Approach. *Journal for Research in Mathematic Education*, 26 (3): 254-279.
- Morgan, M. 2000. Reward Induced Derement and Increments in Intrinsic Motivation. *Review of Educational Research*, 3:112-116.
- Mustari, N. 2011. Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Pendidik Melalui Peningkatan Rasio Pendidik & Pemerataan Penyebaran Pendidik Di Kabupaten Jeneponto. *Otoritas*, 1 (1): 25-40.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Pape, S. J., Bell, C.V., & Yetkin, I. E. 2003. Developing Mathematical Thinking & Self Regulated Learning: A Teaching Experiment in a Seventh Grade Mathematics. *Educational Studies on Mathematics*, 53 (3): 79-84.
- Pintrich, P. R. 1991. *A Manual for the use of the motivated Stratakses 22 Maret 2006 egis for Learning Questionnaire (MSLQ) National Center for Research to improve Postsecondary Teaching and Learning*. University of Michigan.
- Prayitno & Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sampurnawati, E. 2014. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*. 1 (2): 15-27.
- Santrock, J. W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sudjana, N. 2003. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukardi, D. K. 2008. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Utama.

Woolfolk, A. E. 2004. *Educational Psychology*. Boston: Allyn & Bacon.